

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yaitu langkah untuk mempersiapkan siswa melalui kegiatan membimbing, mengajar, dan melatih untuk peranannya di masa depan nantiya. Pendidikan merupakan faktor utama dalam mengembangkan kemampuan seseorang. UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang SISDIKNAS menjelaskan bahwa, “Pendidikan nasional memiliki fungsi untuk memberdayakan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban sebuah bangsa yang bermartabat, memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi anak supaya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, memiliki akhlak yang mulia, mandiri, sehat, kreatif, berilmu, dan menjadi warga negara yang bertanggungjawab serta demokratis”.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan muatan pelajaran yang mempelajari tentang peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berhubungan dengan isu-isu sosial. Oleh karena itu IPS dikemas secara runut dan terpadu di dalam proses belajar mengajar sebagai bekal untuk hidup di lingkungan masyarakat. Di setiap tingkatan pendidikan tidak pernah lepas dari muatan pelajaran IPS di mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi, meskipun sebagian orang mengatakan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang membosankan.

Pendidikan sekolah memiliki fungsi untuk mencetak sumber daya manusia yang memiliki kualitas yang tinggi, dan menghasilkan lulusan yang dapat mengamalkan ilmu serta ketrampilan yang didapatkannya selama masih di jenjang pendidikan. Tujuan siswa bersekolah salah satunya yaitu untuk mendapatkan prestasi belajar yang optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Prestasi belajar siswa adalah hasil dari proses belajar yang bisa dilihat dari daftar nilai rapor dan ulangan siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa secara garis besar dibedakan ke dalam dua faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor intern yaitu faktor yang berada di dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi: faktor faktor psikologis, jasmaniah, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yaitu faktor yang berada di luar individu, meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Faktor keluarga adalah termasuk faktor yang paling penting di dalam memberikan pengaruh proses belajar peserta didik. Keluarga yaitu lembaga pendidikan pertama dan utama, karena di dalam keluargalah pertama kali anak belajar. Menurut Slameto (2013:60-64) mengemukakan bahwa, “ada enam faktor di dalam keluarga yang memberikan pengaruh dalam mencapai prestasi belajar anak, yaitu: 1) cara orangtua dalam mendidik anak; 2) hubungan antaranggota keluarga; 3) kondisi rumah; 4) Kondisi ekonomi keluarga; 5) kepedulian orangtua; 6) *background* kebudayaan”.

Keadaan ekonomi keluarga bisa dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orangtua itu sendiri. Maka dari itu, orangtua butuh membekali dirinya dengan

ilmu yang mendukung perannya dalam mendidik anak. Cara orangtua dalam mendidik dan membimbing anak dipengaruhi oleh pendidikan yang telah di tempuh orangtua. Menurut Setiawan (Astuti. 2019:2) “Tingkat pendidikan orangtua yakni tingkat pendidikan formal yang telah dilewati, melalui pendidikan formal dari tingkat terendah ke tertinggi, yaitu dari SD, SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi”. Secara teoritis, tingkat pendidikan formal orangtua tinggi maka dalam membimbing anaknya dibidang pendidikan dirasa cukup baik sehingga anaknya dapat berprestasi, sebaliknya jika tingkat pendidikan formal rendah maka dalam membimbing anaknya di bidang pendidikan di rasa kurang sehingga anaknya kurang berprestasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SD Negeri Gayamsari 01 Kota Semarang pada tanggal 25 November 2019 dengan wali kelas V, teridentifikasi adanya masalah diantaranya: masih terdapat beberapa anak yang kurang optimal dalam prestasi belajar, khususnya pada ranah kognitif muatan pelajaran IPS dimana 60% nilai siswa masih di bawah KKM. Dalam mempelajari IPS masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dan guru hanya memberikan metode klasik (ceramah) sehingga menyebabkan siswa cenderung akan cepat bosan dan materi yang disampaikan tidak akan terserap. Terdapat siswa yang masih lambat di dalam mengikuti proses belajar mengajar dan terdapat pula siswa yang sudah mampu mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Ketika diberi tugas (PR) seringkali siswa mengeluh karena tidak bisa mengerjakan dan orangtua tidak mau membantu dikarenakan rendahnya tingkat pendidikan orangtua mereka.

Sesuai data yang peneliti peroleh ketika melakukan observasi tingkat pendidikan orangtua siswa kelas V SD Negeri Gayamsari 01 adalah 25% lulus jenjang pendidikan dasar (SD, SMP), kemudian 50% lulus jenjang pendidikan menengah (SMA), dan 25% lagi lulus jenjang pendidikan tinggi (S1), sehingga antara orangtua yang satu dengan yang lain memiliki tingkat pendidikan yang bervariasi. Hasil wawancara terhadap guru kelas V SD Negeri Gayamsari 01 Semarang mengungkapkan bahwa masing-masing orangtua memiliki peranan yang bermacam-macam terhadap anak khususnya dalam membimbing anak dalam belajar, sehingga menimbulkan prestasi belajar siswa yang beragam. Pada umumnya, saat siswa belajar IPS di rumah tidak memperoleh bimbingan dan arahan dari orangtuanya. Hal ini disebabkan karena ketidakmampuan orangtua dalam mata pelajaran IPS.

Muatan pelajaran IPS tidak hanya sekadar pengetahuan interaksi sosial di masyarakat saja melainkan ada ilmu-ilmu didalamnya seperti ekonomi, geografi, sosiologi, sejarah, dan lain-lain. Tingkat pendidikan orangtua yang tinggi akan membantu siswa untuk memecahkan persoalan yang ada pada materi-materi IPS, karena mereka telah mendapatkan pengetahuan mengenai materi tersebut di bangku sekolah yang telah ditempuh. Berbeda dengan tingkat pendidikan orangtua yang rendah. Orangtua dengan tingkat pendidikan yang rendah akan kesulitan dalam membantu anaknya belajar tentang hal yang belum mereka ketahui. Prestasi belajar IPS yang didapatkan oleh anak tidak terlepas dari peranan orangtua, mulai dari cara orangtua hanya mendampingi anaknya

disaat belajar, menularkan ilmunya ke anak, dan menerapkan strategi belajar yang lebih efektif.

Cara dalam membimbing anak yang belajar di rumah akan memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar si anak, sehingga anak di sekolah bisa memiliki prestasi belajar yang beragam sesuai dengan bimbingan yang di peroleh anak dari orangtuanya. Tingkat pendidikan orangtua yang tinggi akan mampu membimbing anaknya belajar dengan baik, karena mereka akan lebih percaya diri pada pengetahuan yang telah dimiliki untuk di ajarkan kepada anaknya. Dengan begitu maka akan berpengaruh terhadap kemampuan akademis anaknya terutama pada muatan pelajaran IPS.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut maka peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Tema Ekosistem Kelas V SD Negeri Gayamsari 01 Kota Semarang.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipabarkan, maka dapat diuraikan masalah-masalah untuk didapatkan hasil penelitiannya.

Identifikasi masalah yang ditemukan, yaitu:

1. Tingkat pendidikan orangtua yang berbeda-beda.
2. Prestasi belajar IPS siswa yang bermacam-macam, terdapat nilai siswa yang belum mencapai KKM dan ada yang sudah mencapai KKM.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka pembatasan masalah sebagai fokus penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Tema Ekosistem Kelas V SD Negeri Gayamsari 01.
2. Prestasi belajar siswa yang diteliti yaitu pada aspek kognitif muatan pelajaran IPS Tema 5 Sub Tema 1 KD 3.1.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: Apakah terdapat pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap prestasi belajar siswa pada tema ekosistem kelas V SD Negeri Gayamsari 01?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap prestasi belajar siswa pada tema ekosistem kelas V SD Negeri Gayamsari 01.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan bisa mengembangkan ilmu pengetahuan, baik secara teoritis maupun praktis, manfaat penelitian dijabarkan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan untuk semua pembaca terkait pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap prestasi belajar siswa pada tema ekosistem kelas V SD Negeri Gayamsari 01.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis bagi:

a. Guru

Guru dapat menambah pengalaman dan diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Orangtua

Keterlibatan orangtua dalam pengisian angket penelitian ini diharapkan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan dan tidak hanya mengandalkan bantuan dari guru, sehingga dapat membimbing anaknya untuk mendapatkan prestasi belajar yang optimal.

c. Sekolah

Dijadikan sebagai bahan masukan terkait pentingnya tingkat pendidikan orangtua bagi siswa sehingga bisa membantu untuk membuat kebijakan yang berhubungan dengan tugas-tugas pengajar dan pembelajaran.